

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Akhlak Peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan

Akhlakul karimah adalah tujuan utama dari pendidikan dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia, tetapi di dalam kehidupan manusia bukan hanya akhlakul karimah saja yang dimiliki, tetapi ada akhlakul madzmumah. Terkait mengenai akhlak yang dimiliki oleh peserta didik pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, peneliti ingin mengetahui gambaran akhlak peserta didik dari segala segi diantaranya dari sisi Religius, tanggung jawab, dan pergaulan. Terkait dengan hal tersebut, seorang informan menyatakan mengenai akhlak peserta didik bahwa:

Kalau berbicara mengenai kondisi akhlak siswa kelas IV di MIN 2 Konsel ini pasti masih perlu perhatian baik dari guru, maupun dari kedua orang tua mengenai pembinaan akhlak yang lebih baik lagi. Sebab sekarang itu banyaknya pengaruh bukan hanya dari lingkungan sekitar, tetapi juga ada dari media sosia yang mereka selalu lihat dalam handphone, dan parahnya mereka selalu mengikuti mulai dari yang baik maupun yang buruknya juga, maka dari itu perlunya bimbingan secara terus menerus Agar mereka tidak mencontoh sesuatu yang buruk dari apa yang mereka lihat dan dengar. (Wawancara, G.S. 1 Februari 2023)

Selain itu ada pernyataan dari informan lainnya yang memberikan informasi mengenai akhlak dari salah satu kelas IV, yang mengatakan bahwa:

Kalau dikelas perwalian saya itu jujur saja akhlaknya masih sangat kurang sebab kelas IV C ini merupakan kelas yang bisa dikatakan kelas paling bandel, sampai tidak ada guru perempuan yang mau menjadi perwaliannya sebab peserta didiknya banyak yang suka bertengkar, lalu biasa tidak mahu diam ketika proses pembelajaran, bahkan ada yang sering mengata-ngatain teman yang lainnya. Karena hal tersebut yang menyebabkan guru-guru mengusulkan agar guru laki-laki yang menjadi perwaliannya agar mereka lebih segan kalau perwaliannya itu guru laki-laki. (Wawancara K.R. Februari 2023)

Selain dari kedua pernyataan diatas, para informan lainnya pun mengatakan bahwa peserta didik pada kelas IV di MIN 2 Konawe selatan masih memiliki akhlak yang kurang baik. Selain itu ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan yang terdiri dari 3 kelas ada beberapa peserta didik sekitar 8-10 anak yang suka melakukan perbuatan yang kurang baik. Contohnya yaitu pada saat proses pembelajaran maupun ketika diluar kelas pada saat jam istirahat ada yang melakukan perbuatan yang kurang baik seperti bertengkar dengan siswa kelas lainnya maupun dengan teman sekelasnya, bahkan peneliti sering mendengar ada yang suka mengejek teman-temannya dengan perkataan yang kurang baik yaitu dengan memanggil temannya dengan nama-nama binatang, dan terkadang ada yang memanggil temannya dengan nama orang tuanya dengan maksud mengejek.

Selanjutnya, ketika para peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan di perintahkan oleh guru agar mengikuti kegiatan pembinaan agama seperti baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan pada sore hari banyak yang enggan untuk mengikutinya. Dan ketika peneliti mencari tahu apa yang membuat mereka untuk

tidak melakukannya yaitu karena mereka ingin pergi bermain. Tetapi ada beberapa peserta didik kelas IV yang dengan senang hati untuk mengikuti kegiatan tersebut bahkan rela untuk tidak pulang kerumah terlebih dahulu.

4.1.2. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan

Strategi guru dalam pembinaan pada dasarnya merupakan tindakan untuk suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, demikian halnya dengan pembinaan akhlak siswa di MIN 2 Konawe Selatan dilakukan agar pengetahuan, pemahaman, dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun yang peneliti maksud dengan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah tindakan atau strategi yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik dengan berbagai macam pembinaan akhlak, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam setiap aktifitasnya baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. pembinaan di MIN 2 Konawe Selatan ini terdapat dua kategori akhlak, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan menyatakan bahwa:

Saya selalu baik keteman-temanku seperti membagi makanan dengan teman terus saya juga suka kasih pinjam barang-barangku karena kata mamaku kita tidak boleh pelit keorang lain dan haru saling membantu, tapi kalau sama yang laki-lakinya saya tidak mau karena mereka suka simpan sembarangan barang yang saya kasih pinjam terus hilang. (Wawancara, A.R, 13 Februari 2023)

Informasi yang disampaikan oleh informan berisi mengenai nasehat dari orang tuanya terkhususnya ibu dari peserta didik yang mengajarkan atau membimbing anaknya agar selalu berbuat baik kepada orang lain contohnya

dengan memberi pemahaman bahwa membantu sesama teman sangatlah dibutuhkan untuk menjalin keharmonisan sesama teman yang akan berimplikasi pada nilai-nilai akhlak. Dengan meminjamkan barang yang dimilikinya. Selanjutnya peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara dengan informan lainnya bahwa,

Saya selalu berbuat baik dengan teman-temanku disekolah, karena kata bu guru kita tidak boleh jahat keorang lain seperti mengganggu teman-teman terus tidak boleh mengejek, terus saya juga selalu ikut sholat berjamaah sebelum pulang itu kan akhlak mulia juga karena kita beribadah kepada Allah. (Wawancara, A. 14 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menggambarkan bahwa Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, selain itu yang paling utama sekolah juga merupakan salah satu tempat membiasakan siswa dalam melaksanakan Ibadah yaitu dengan diadakannya Shalat secara berjamaah, kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pulang sekolah tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru-guru untuk membiasakan peserta didik agar selalu berakhlak kepada Allah salah satunya dengan beribadah. Lalu upaya yang lainnya yaitu membiasakan siswa dalam berbicara santun yang merupakan adab yang baik kepada orang lain, lalu hal-hal lainnya yang dilakukan siswa yakni saling membantu kepada sesama siswa, berbakti kepada orang tua dan guru, selain itu guru juga membiasakan kepada seluruh siswa dalam kehidupan keseharian ketika memulai berbagai aktifitas dengan membaca doa terlebih dahulu.

Dari kedua pernyataan dari informan serta observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ada dua kategori yaitu ada yang terbentuk akhlaknya di sekolah dengan bimbingan guru, dan ada anak yang akhlaknya sudah terbentuk di rumah dengan bimbingan orang tua sehingga anak tersebut terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Maka dari itu, berbicara tentang Strategi Guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik yang ada di MIN 2 Konawe Selatan akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

➤ **Pembinaan dengan Keteladanan**

Pola pembinaan akhlak siswa di MIN 2 Konawe Selatan salah satu cara yang di tempuh adalah dengan melibatkan para guru-guru di sekolah dalam memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) kepada para siswa, terkait akan hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa:

sebagai guru kita harus bisa memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dan alasan lainnya yaitu karena siswa tingkat MI itu sifatnya masih selalu mengikuti apa yang mereka lihat jadi kita guru-guru selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada seluruh siswa. (Wawancara, M.S. 13 Februari 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan informasi lainnya yaitu sebagai berikut:

Tentunya kita semua sebagai guru harus selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik kita karena guru merupakan panutan dan sebisa mungkin menjadi teladan buat para siswa, contohnya karena kita menginginkan seluruh siswa itu memiliki

akhlak yang baik maka guru-guru juga dituntut untuk memiliki akhlak yang bagus contohnya pada saat pelaksanaan sholat zuhur berjamaah sebagai guru kita juga harus bergegas untuk ikut melaksanakannya secara berjamaah bukan hanya menyuruh para siswa saja tetapi kita sendiri tidak melaksanakannya, begitu pula untuk menerapkan ketertiban untuk datang kesekolah tepat waktu maka kami guru-guru terkhususnya guru piket harus bisa datang lebih dulu dibandingkan para siswa. (Wawancara, G.S. 01 Februari 2023)

Selain dari dua pernyataan informan tersebut ada beberapa informan lainnya yang memberikan informasi tidak jauh berbeda dengan pernyataan informan yang tercantum diatas. Selain itu, ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung para dewan guru memberikan pembinaan dalam bentuk memberikan contoh keteladanan dalam menerapkan akhlakul karimah dalam keseharian mereka, contohnya: pertama ada dewan guru yang suka membaca Al-Qur'an di mesjid ketika jam Istirahat, kedua pada saat waktu pelaksanaan sholat dhuhur para guru selalu melaksanakannya di masjid, hal tersebut menarik beberapa anak untuk ikut melakukan apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

keteladanan yang di berikan kepada siswa oleh guru akan membantu merubah tatanan siswa yang semulanya kurang baik menjadi lebih baik lagi, walaupun baru beberapa yang mengikutinya.

➤ **Pembinaan dengan Pembiasaan**

Pembiasaan yang baik yang diterapkan di MIN 2 Konawe Selatan akan membawa dampak positif bagi kehidupan peserta didik, walaupun pada

mulanya memang pembiasaan dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik, akan tetapi bila aturan yang diterapkan adalah aturan yang dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik lagi bagi dirinya sendiri dan untuk kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik pula bagi peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan bahwa:

Saya menggunakan metode Pembiasaan sebab agar siswa selalu menerapkan pembiasaan yang baik-baik contohnya pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, selain itu juga kita guru-guru harus membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik ketika berada dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat contohnya saling menghormati, tidak boleh nakal, dan lain-lainnya. (Wawancara R.Z. 15 Februari 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan informan yaitu sebagai berikut:

saya juga menggunakan metode pembiasaan sebab harus adanya pembiasaan yang diterapkan kepada anak-anak terutama pada perwalian saya kelas IV C agar mereka tidak melakukan sesuatu yang kurang pantas seperti suka berkelahi dengan temannya terus mengata-ngatain temannya dengan nama orang tua. (Wawancara K.R. 6 Februari 2023).

Berdasarkan pernyataan para informan diatas dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengamati bahwa hampir seluruh guru melakukan pembinaan dengan pembiasaan terutama pembiasaan dalam

bentuk berpakaian yang rapih dan yang terpenting adalah pembiasaan dalam berucap perkataan yang baik, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi siswa yang suka berkata kurang baik terutama kepada teman-temannya. Selain itu, dapat dipahami bahwa sekolah MIN 2 Konawe Selatan selalu mengajarkan kepada siswa agar mereka memiliki kebiasaan yang baik dalam keseharian mereka bukan hanya disekolah saja namun di lingkungan masyarakat juga.

Pembiasaan dilingkungan pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat diukur dengan menerapkan di lingkungan masyarakat, mayoritas peserta didik mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapatkan disekolah, dengan berbagai cara salah satunya dengan aktif mengikuti kegiatan agama di mushol atau masjid. Hal tersebut dapat terlihat ketika adanya kegiatan perlombaan ada beberapa peserta didik yang mengikutinya ssebagai perwakilan dari masjid atau mushola yang ada didesanya.

➤ **Pembinaan dengan Nasehat yang Baik**

Pembinaan dengna nasehat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa dan merubah tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik. Dalam Islam tidak hanya sikap keteladanan saja yang diatur namun dalam hal nasehat menasehati atau saling meningkatkan.

Ketika seseorang mendapatkan nasehat yang baik hal tersebut sangat menguntungkan, karena orang yang dinasehati tidak hanya cukup dengan mendengar dan menerima dengan hati yang ikhlas nasehat tersebut tetapi seharusnya merasa beruntung dan beryukur kepada Allah SWT karena masih memberikan orang yang peduli dengan diri kita. Begitu pula di MIN 2

Konawe Selatan, para guru melakukan pembinaan dengan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik baik itu ketika pelaksanaan proses pembelajaran, maupun ketika peserta didik melakukan kesalahan. Seperti yang dituturkan oleh salah satu informan bahwa :

Setiap hari guru-guru selalu memberikan kita nasehat ketika sedang berbaris, terus ketika sedang belajar terus disaat ada yang nakal juga.(Wawancara N.R. 14 Februari 2023)

Pernyataan dari informan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh informan lainnya bahwa :

Pak guru selalu kasih tahu kita setiap hari agar tidak nakal, terus jangan ganggu teman-teman, jangan berkelahi, kalau belajar itu yang bener supaya bisa meraih cita-cita, terus harus baik dengan orang lain seperti teman-teman, tidak boleh membantah sama orang tua saling menolong dan masih banyak yang dikasih tau pak guru kekita ketika dia masuk ke dalam kelas. (Wawancara S.N. 14 february 2023)

Dari dua pernyataan dari informan tersebut senada dengan pernyataan dari seorang informan yang menyatakan bahwa:

nasehat yang selalu saya katakan kepada mereka yaitu mereka harus bisa lebih baik lagi kedepannya, harus rajin belajar, jangan nakal kepada orang lain, harus sopan kepada yang lebih tua contohnya kepada guru, terus yang terpenting jangan melalaikan ibadah kepada Allah seperti sholat, mengaji, dan masih banyak lagi nasehat yang selalu saya katakan kepada mereka. (Wawancara K.R. 6 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru di Min 2 Konawe Selatan melakukan pembinaan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik. Dan ketika peneliti melakukan observasi peneliti mengamati bahwa seluruh guru melakukan pembinaan dengan metode nasehat contohnya ketika pelaksanaan apel pagi atau pun ketika proses pembelajaran seluruh guru selalu memberikan nasehat kepada seluruh peserta didik yang ada di Min 2 Konawe Selatan.

Melakukan pembinaan dengan menasehati atau mengingatkan dan juga menegur siswa jika melakukan sesuatu yang kurang pantas seperti melanggar aturan dan tata tertib sekolah semua telah di atur dan disepakati oleh dewan guru dan orang tua siswa yang setiap tahun dirapatkan dalam bentuk rapat komite sekolah/madrasah. Semua hal-hal yang disampaikan tentunya dilakukan demi mewujudkan generasi penerus yang bertanggung jawab dan berbakti kepada bangsa dan Negara.

➤ **Pembinaan dengan Metode Memberikan Sangsi atau Hukuman**

Metode ini dilakukan guru ketika mendapati peserta didik melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal tersebut terjadi maka guru-guru memberikan arahan-arahan baik kepada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran guru memberi tahu bahwa mereka tidak boleh bermain-main pada saat proses pembelajaran, saat melakukan apel pagi maupun upacara bendera pun guru selalu memberi tahu juga mengenai segala peraturan atau sesuatu yang mereka tidak boleh lakukan dimanapun mereka

berada. Karena dengan adanya arahan serta nasehat siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan untuk diterima atau dikerjakan tetapi ketika peserta didik melakukan kekeliruan dalam bertingkah laku atau berakhlak maka mereka harus menerima sanksi agar mereka tidak melakukan kekeliruan atau perbuatan yang kurang baik tersebut. Pemberian hukuman juga merupakan salah satu penunjang agar peserta didik merasa kapok atau bersalah atas perbuatannya dan agar peserta didik jera untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut, dan pemberian hukumanpun harus hukuman yang mendidik para peserta didik. Metode ini dilakukan guru ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan bahwa :

Biasanya kalau ada siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan TPA yang dilaksanakan pada hari senin dan Rabu kita memberikan sanksi dengan menyuruh para siswa membersihkan lingkungan sekolah seperti memungut sampah. tetapi pernah sekali saya memberikan mereka hukuman berupa hormat bendera beberapa menit sebab mereka bertengkar dengan temannya hal tersebut saya lakukan agar mereka jera dan tidak melakukan hal tersebut lagi, sebenarnya hal tersebut sudah beberapa kali terjadi dan saya juga sudah menasehati mereka untuk tidak bertengkar tetapi mereka selalu mengulangi kembali perbuatan tersebut jadinya saya terpaksa memberikan hukuman tersebut agar mereka jera dan tidak mengulangnya kembali. (Wawancara K.R.6 Februari 2023)

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan lainnya yaitu :

pak guru pernah hukum kita hormat bendera karena kita berkelahi di di depan kelas, pernah dihukum karena ketahuan main bola di dalam kelas, pungut sampah kalau kita tidak datang TPA. (Wawancara S.N. 14 Februari 2023)

dari beberapa informasi dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa ada guru yang tidak menerapkan metode tersebut, sebab guru tersebut lebih mengarahkan agar guru kelasnya saja yang memberikan sangsi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru selalu memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik contohnya seperti ketika ada peserta didik yang berkelahi dengan temannya, guru memberikan hukuman membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa di MIN 2 Konawe Selatan melakukan pembinaan Akhlak untuk peserta didik menggunakan pola pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan Pembiasaan, pembinaan dengan nasehat yang baik, dan pembinaan dengan memberikan sangsi atau hukuman.

4.1.3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Konawe Selatan

Ketika lembaga atau organisasi membuat kegiatan dengan tujuan yang sempurna, tentunya akan masih ada kegiatan atau tahapan yang dilaksanakan tidak

berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, dalam suatu kegiatan pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MIN 2 Konawe Selatan diharapkan dapat berjalan maksimal agar tingkah laku atau akhlak para peserta didik menjadi lebih baik. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak di MIN 2 Konawe Selatan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan. berdasarkan wawancara dengan beberapa informan terkait hal ini yaitu sebagai berikut:

➤ **Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas IV**

4.1.3..1. Keteladanan Guru

Seorang guru merupakan sosok yang harus diteladani atau ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata guru yang berasal dari bahasa samsakerta yang berarti orang yang digugu atau ditiru atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan seseorang yang selalu diikuti oleh peserta didiknya sehingga setiap perkataan selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh guru dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Terkait hal tersebut, seorang informan menyatakan bahwa :

Tentunya kita semua sebagai guru harus selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik kita karena guru merupakan

panutan dan sebisa mungkin menjadi teladan buat para siswa, contohnya karena kita menginginkan seluruh siswa itu memiliki akhlak yang baik maka guru-guru juga dituntut untuk memiliki akhlak yang bagus misalnya pada saat pelaksanaan sholat zuhur berjamaah sebagai guru kita juga harus bergegas untuk ikut melaksanakannya secara berjamaah bukan hanya menyuruh para siswa saja tetapi kita sendiri tidak melaksanakannya, begitu pula untuk menerapkan ketertiban untuk datang kesekolah tepat waktu maka kami guru-guru terkhususnya guru piket harus bisa datang lebih dulu dibandingkan para siswa. (Wawancara G.S. 01 Februari 2023)

Pernyataan dari informan tersebut senada dengan pernyataan informan lainnya yaitu :

karena anak-anak selalu mengikuti apa yang mereka lihat maka saya sebagai gurunya berusaha mencontohkan yang baik-baik kepada mereka mulai dari berpakaian yang rapih, lalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas. (Wawancara K.R. 6 Februari 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan yang di wawancarai peneliti serta observasi yang telah dilakukan. Peneliti mengamati bahwa aktifitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh guru pada saat berada dilingkungan sekolah contohnya seperti sering menghafal atau membaca Al-Qur'an diwaktu sengang, membuang sampah pada tempatnya, datang kesekolah tepat pada waktunya, sering menyapa duluan, dan kebiasaan guru yang baik lainnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan

hal-hal yang baik, dan dapat membuat siswa menaati aturan dan tata tertib sekolah.

Maka dari data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan yang diberikan guru ketika berada disekolah dapat menjadi pendukung bagi pembinaan akhlak peserta didik terkhususnya untuk peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

4.1.3.2. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan salah satu penunjang atau pendukung dalam segala kegiatan. Salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak bagi peserta didik kelas IV di Min 2 Konawe Selatan. Terkait hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa:

Faktor pendukung pembinaan akhlak disekolah ada dari guru-guru itu sendiri, lalu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembinaan atau proses pembelajaran seperti perpustakaan dimana siswa dapat membaca berbagai buku pembelajaran terutama mengenai keagamaan, masjid yang biasa digunakan pelaksanaan sholat zudhur berjamaah serta biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan, ruangan kelas yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran, dan lain-lainnya. (Wawancara, R.Z. 15 Februari 2023)

Dari pernyataan informan yang peneliti dapatkan serta observasi yang telah dilakukan peneliti saat melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana atau fasilitas yang disediakan disekolah menjadi salah satu pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak bagi peserta didik terutama bagi kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan. Sebab ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembinaan tentunya perlu pendukung dalam bentuk

sarana dan prasarana seperti ruangan atau tempat, buku-buku ataupun keperluan yang lainnya. Salah satu contohnya yaitu ketika pembinaan agama seperti pembinaan tata cara pelaksanaan sholat, kegiatan TPA dapat dilakukan di masjid.

4.1.3..3. Penghargaan (Reward)

Penghargaan atau reward yang dimaksud disini adalah segala bentuk semangat yang diberikan guru kepada siswanya seperti pujian, sanjungan atau bahkan dalam bentuk barang yang akan diberikan kepada siswa yang berbuat baik atau melakukan sesuatu yang baik. Terkait hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa :

Saya biasa memberikan apresiasi atas pencapaian mereka dengan memberikan selamat, terkadang dalam bentuk pujian, dan pada moment tertentu saya biasa memberikan dalam bentuk hadiah, dengan adanya apresiasi seperti itu dapat membuat siswa semakin semangat dalam melakukan sesuatu. Selain dapat menambah semangat mereka yang memperolehnya, hal tersebut juga bisa menjadi pendorong bagi yang lainnya untuk bisa mencapai hal tersebut juga. (Wawancara A.W.S. 7 Februari 2023).

Hal tersebut juga sama halnya yang disampaikan oleh informan yang lainnya bahwa :

Kalau mengenai reward yang biasa saya berikan yaitu dalam bentuk pujian.(Wawancara R.Z. 15 Februari 2023)

Dari informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang menyatakan bahwa dengan memberikan penghargaan (Reward) kepada peserta didik dapat

mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan, tetapi ketika peneliti melakukan observasi hal tersebut tidak dilakukan setiap saat pelaksanaan pembinaan akhlak. Peneliti juga mengamati bahwa dengan diberikan penghargaan (Riward) siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembinaan akhlak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan ini dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terutama pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

➤ **Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pembinaan Akhlak Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan**

Setiap usaha yang dilakukan selalu ada yang namanya hambatan dalam proses pelaksanaannya, tidak terkecuali dengan proses pembinaan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MIN 2 Konawe Selatan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam keefektifan dan efisiennya pembinaan akhlak peserta didik kelas IV di Min 2 Konawe Selatan adalah sebagai berikut :

4.1.3.1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Semakin tinggi kualitas seorang guru dalam penerapan pengajarannya, jika tidak di dukung dengan prasarana yang memadai maka akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Terkait hal tersebut, seorang informan menyatakan bahwa :

Ada hambatan dari sarana dan prasarana contohnya masih ada bangunan yang harus di bagi untuk dijadikan dua ruangan diantara kelas IV C dan kelas I C hal tersebut dapat mempengaruhi proses

pembelajaran dimana biasa perhatian siswa dapat terpecah hanya karena suara dari proses pembelajaran di kelas sebelahnya. Tetapi dari sekolah sudah berusaha mengoptimalkan untuk para siswa nyaman dengan sarana dan prasarana yang ada. (Wawancara K.R. 6 februari 2023)

Dari pernyataan informan serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Konawe Selatan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak sebab masih ada ruang kelas yang dibagi menjadi dua bagian, dan ketika pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan diruangan tersebut bisa terjadi ketidak efektifan sebab suara dari kelas yang dibagi menjadi dua tersebut saling memaikan diruangan yang dibagi tersebut.

4.1.3..2. Kurangnya perhatian orang tua

Pembinaan dan pendidikan anak pertama kali yaitu dari keluarga yang dimana keluarga harus berusaha untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang bertakwa, cerdas dan trampil. Olehnya itu, hubungan antar sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Namun hal ini, ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sebab sudah adanya pendidikan atau pembinaan di sekolah. terkait dengan hal ini, seorang informan menyatakan bahwa:

faktor dari orang tua sebab setelah siswa pulang kerumah seharusnya pembinaan akhlak itu akan berlanjut menjadi tugas orang tua untuk saling menguatkan pembinaan akhlak pada anaknya tetapi terkadang ada orang tua yang menganggap pembinaan di sekolah sudah cukup. Selain itu, banyak orang tua yang mempunyai

kesibukan sehingga kurang memperhatikan aktifitas anaknya.
(Wawancara. A.W.S. 7 Februari 2023)

pernyataan dari informan tersebut senada dengan pernyataan dari informan lainnya yang menyatakan bahwa:

Faktor dari orang tua sebab ada siswa diperwalian saya setiap hari pasar dia selalu tida hadir ke sekolah, dan alasannya dia tidak datang yaitu karena membantu orang tuanya yang sedang berjualan dipasar, untuk niatnya sih bagus membantu orang tuanya tetapi hal tersebut sangat menghambat pendidikannya sebab dihari tersebut dia tidak pernah datang dan dari orang tuanya pun kurang memperhatikan atau kurang menasehati mengenai hal tersebut.(Wawancara K.R 6 Februari 2023)

Berdasarkan ke dua pernyataan dari informan tersebut dan beberapa informasi dari informan lainnya yang mengatakan tidak jauh berbeda dengan kedua informan diatas, serta hasil observasi yang peneliti lakukan dapat mengambil kesimpulan bahwa, guru sudah berusaha sebaik mungkin agar peserta didik mereka mempunyai akhlakul karimah yang baik, namun sekeras apapun guru membimbing di sekolah tetapi kurangnya dukungan dari orang tua maka pembinaan tersebut sulit untuk di kembangkan. sebab ketika pulang kerumah orang tua lah yang menjadi kendali atau yang harus mengontrol terhadap pergaulan dan tingkah laku anaknya, karena sekolah hanya mempunyai waktu terbatas dalam melakukan pembinaan akhlak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan dari kesibukan yang dimiliki oleh orang

tuannya salah satunya yaitu orang tua yang bekerja dikebun selalu berangkat pagi sebelum anaknya bangun dan pulang dari kebun pada sore hari, karena melakuka aktifitas dalam sehari penuh tersebut, yang menyebabkan mereka lelah dan tidak sempat dalam mengontrol atau memberika mimbingan ketika di rumah. Sehingga orang tua sepenuhnya berharap pembinaan dari sekolah saja.

4.1.3.3. Lingkungan/Teman sebaya

Lingkungan dan teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa anak-anak, pada masa anak-anak seumuran mereka dapat mempengaruhi akhlak anak secara drastis hal tersebut disebabkan karena seumuran mereka sangat suka mengikuti apa yang teman-temannya lakukan. Terkait hal tersebut, seorang informan menyatakan bahwa:

ada faktor dari lingkungan dimana mereka selalu mengikuti apa yang mereka ikuti dari yang baik dan burunya juga.
(Wawancara. A.W.S. 7 Februari 2023)

berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan lainnya, bahwa:

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak itu ada faktor lingkungan seperti dari pergaulan atau teman-temannya sebab anak-anak itu selalu mengikuti apa yang temannya lakukan tanpa memilih perbuatan itu baik atau tidak. Contohnya ketika teman dekatnya tidak mau datang dalam kegiatan TPA maka dia pun tidak akan datang padahal dalam kegiatan TPA tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca tulis Al-Qur'an, dan

tata cara beribadah. Selain itu, ada juga yang suka mengikuti cara berbicara atau kata-kata yang kurang baik yang diucapkan oleh temannya.(Wawancara, M.S. 13 Februari 2023)

Dari kedua pernyataan diatas dan beberapa informasi dari informan lainnya yang memberikan informasi hampir sama dengan informan diatas, serta dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya dari peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik. sebab teman sebayanya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga perlu adanya bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dari guru dan orang tua agar perilaku anak dapat diarahkan ke hal-hal yang bersifat membangun atau lebih berakhlakul karimah.

4.1.3..4. Media sosia (Game Online)

Tidak dapat dipungkiri semakin hari berkembangnya jaman dari tahun ke tahun yang menghadirkan adanya internet yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sosial, pendidikan, bisnis, dan lain-lain. Tetapi tidak dipungkiri juga bahwa adanya media sosial dan game *online* dapat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Saat ini teknologi internet dan handphone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan cepat seperti halnya anak usia sekolah dasar/madrasah sudah banyak yang mempunyai media sosial seperti facebook, game *online* dan tik-tok dan lain-lainnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan salah satu responden yang menyatakan bahwa:

karena pada masa sekarang anak usia mereka itu sudah sangat pintar dalam memainkan hanphone dan hal tersebut juga dapat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak sebab ketika mereka memainkan hanphone mereka akan lupa waktu bahkan merasa malas untuk melakukan hal lainnya juga. (wawancara K.R. 6 Februari 2023)

Dari pernyataan dari informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan zaman dalam bentuk teknologi dapat mempengaruhi terhadap sikap dan prilaku siswa, sebab ketika peneliti melakukan pengamatan pada saat penelitian banyak peserta didik terutama peserta didik laki-laki suka berkata yang memiliki arti kurang baik ketika marah atau emosi kepada temannya, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari media sosial dan juga game online. Dapat dikatakan demikian karena ketika peneliti menyasikan sendiri perbuatan tersebut dan banyak teman-temannya yang mengatakan itu kebiasaanya yang didapatkan ketika bermain game.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa di balik dampak positif dari pemakaian teknologi, juga terdapat dampak negatif dari teknologi tersebut ketika tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dan hal tersebut dapat membuat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik terkhususnya pada kelas IV yang notabennya pada menyukai bermain game online.

Dari beberapa faktor-faktor penghambat yang ditemukan guru ketika melakukan pembinaan akhlak diatas, maka perlunya ada solusi atau upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasinya. Berikut merupakan beberapa

upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembinaan Akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan:

➤ **Melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan**

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya harus adanya kedekatan antara pendidik dan peserta didiknya, Hal tersebut dikarenakan pendidik atau guru adalah orang tua kedua terkhususnya ketika mereka berada disekolah. Dengan adanya kedekatan antara guru dan peserta didiknya, dapat membuat hubungan dan komunikasi keduanya menjadi lebih akrab atau lebih baik, serta guru akan lebih muda memahami mengenai karakteristik yang dimiliki oleh anak serta mengetahui bagaimana akhlak yang dimiliki setiap peserta didiknya. Dengan guru mengetahui seperti apa karakteristik dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didiknya dapat membuat guru memutuskan tindakan apa yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu untuk mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak pada peserta didik pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

Dan mengenai hal tersebut, salah satu informan menyampaikan mengenai tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe selatan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bersangkutan

ketika ada peserta didik yang selalu tidak ikut dalam kegiatan pembinaan seperti kegiatan TPA dan terkadang suka tidak masuk ke sekolah maka saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak tersebut, lalu saya mengajaknya mengobrol dan menanyakan mengenai kesehariannya yaitu kebiasanya ketika diluar sekolah atau keseharian ketika dilingkungan masyarakat atau di lingkungan

keluarga. Ketika saya menemukan penyebab dari permasalahan tersebut barulah saya menasehatinya dan lebih mengarahkan apa yang baik untuk siswa tersebut.(Wawancara K.R. 6 Februari 2023)

dari pernyataan informan tersebut dan hasil pengamatan peneliti yang mengamati bahwa seluruh guru yang ada di MIN 2 Konawe Selatan melakukan pendekatan kepada seluruh siswa terkhususnya pada siswa yang memiliki tingkat kenakalan lebih dari teman yang lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlunya komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik agar bisa memberikan tindakan atau solusi yang tepat untuk permasalahan yang terjadi.

➤ **Memberikan peringatan**

Dalam proses pembinaan akhlak siswa pada dasarnya harus tertanam nilai-nilai kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan agar peserta didik lebih terarah dalam mengerjakan sesuatu hal dan dapat melakukannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dan ketika siswa tidak dapat mengerjakan atau menaati apa yang telah ditetapkan maka dari pihak sekolah harus memberikan peringatan kepada siswa yang bersangkutan mengenai permasalahan tersebut. Terkait hal itu, seorang informan menyampaikan mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam bentuk peringatan tersebut

kami dari pihak sekolah akan memberikan peringatan bagi siswa yang melakukan perbuatan tersebut, selain itu kami memberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya, dan biasanya sanksi yang diberikan yaitu membersihkan lingkungan

sekolah seperti lapangan atau membersihkan didepan kelas.(Wawancara, 7 Februari 2023)

pernyataan dari informan diatas selaras dengan pernyataan dari informan lainnya yang menyatakan bahwa:

Kalau ada yang nakal di kelas pasti langsung ditegur sama bu guru, terus kalau ada yang tidak datang ke TPA kita biasa dikumpulkan terus di tanya kenapa tidak datang, terus habis itu diberikan hukuman kaya pungut sampah, bersihkan depan kelas begitu.(Wawancara N.R. 14 Februari 2023)

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dan beberapa informasi dari informan lainnya dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan peringatan apabila ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang buru seperti tidak menaati aturan dan apabila masih melanggar maka sekolah tidak segan-segan memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Upaya tersebut di lakukan untuk menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswa terkhususnya pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan.

➤ **Melakukan musyawarah**

Musyawarah yang dilakukan manusia merupakan untuk membicarakan suatu perkara agar masing-masing mengeluarkan pendapat yang dapat memberikan solusi yang akan disepakati secara bersama-sama. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan Akhlak yang dilakukan kepada siswa jika mengalami hambatan, maka sebagai guru atau lembaga sekolah akan mengadakan

musyawarah dengan orang tua atau wali peserta didik agar mendapatkan solusi yang tepat untuk menangani hambatan yang ada tersebut. Sehubungan akan hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa seluruh dewan guru bahkan terkadang memanggil orang tua siswa untuk memusyawarahkan tentang solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami seperti agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang kurang baik, lalu hukuman atau sanksi apa yang pantas diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru bahawa:

apabila ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik dan selalu mengulanginya terus maka kami selaku guru memanggil orang tua untuk melakukan musyawarah terkait pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa tersebut, dan kami akan menyampaikan bahwa kami selaku guru telah berusaha agar anak tersebut mempunyai akhlak yang baik namun masih mengulanginya lagi maka tujuan kami memanggil orang tua agar orang tua tahu bahwa anaknya sering melakukan perbuatan yang kurang baik dan dengan kita memanggil orang tua kita mendapatkan solusi mengenai sanksi atau hukuman apa yang pantas kami berikan kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik. (Wawancara, G.S. 1 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa Informan dapat disimpulkan bahwa para guru di sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada para orang tua siswa terkait permasalahan anaknya disekolah. Musyawarah yang dilakukan yakni kepada orang tua siswa atau perwakilan dari orang tua siswa, tidak banyak dari orang tua terkadang berpendapat jika anaknya telah masuk dalam lingkungan pendidikan agama maka akan dibimbing mengenai nilai-

nilai adama dengan baik dan menjadi anak yang memiliki akhlak kharimah. Akan tetapi untuk menjadikan anak tersebut menjadi lebih baik dan berakhlak kharima maka perlunya dukungan dari berbagai pihak diantaranya orang tua dan pihak sekolah. dan upaya musyawarah ini merupakan sebuah wadah memberikan saran kepada orang tua dan membuka peluang saran dari orang tua kepada guru.

➤ **Pembinaan Sholat Zuhur dan TPA**

Seperti yang umat Muslim ketahui bahwa Sholat yang dilakukan berjamaah lebih baik dari pada sholat sendirian, dan orang yang melaksanakan sholat selain mendapatkan pahala juga akan mendapatkan kesehatan bagi jasmaninya. Selain melaksanakan sholat kita juga harus pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi Umat Muslim. Oleh karena itu, seluruh peserta didik termasuk pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan perlu melakukan serta membiasakan diri untuk melaksanakan Sholat, membaca dan menulis Al-Qur'an. Terkait akan hal ini seorang informan menyatakan bahwa:

Salah satu upaya yang kami lakukan sebagai guru yaitu dengan mengadakan sholat Zuhur berjamaah yang dilakukan sebelum pulang kerumah. Dan ketika hari senin dan rabu setelah melaksanakan sholat zuhur berjamaah, biasanya siswa langsung mengikuti kegiatan TPA yang dilaksanakan pada jam 13.00, tetapi terkadang ada siswa yang pulang terlebih dahulu kerumah. (Wawancara M.S. 13 Februari 2023)

Pernyataan dari informan tersebut selaras dengan pernyataan dari informan lainnya yang menyatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan akhlak pada peserta didik pada kelas IV ketika proses pembelajaran didalam kelas yaitu dengan membuat mereka memperbanyak hafalan surah-surah pendek, dan untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an yang terangkum dalam kegiatan TPA. Dan dari sekolah pun langsung menyetujui kami para dewan guru terkhususnya para guru agama yang menjadi pembina atau pengurus inti dalam kegiatan TPA. Kegiatan TPA tersebut juga bekerja sama dengan ketua komite yang memberikan arahan agar kegiatan tersebut harus rutin dilakukan, jadi kegiatan TPA tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dan kegiatan tersebut juga bukan hanya mengajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an saja tetapi mengajarkan tata cara sholat, berwhudu, dan belajar tentang keagamaan yang lainnya. (Wawancara R.Z. 15 februari 2023)

Berdasarkan pernyataan informan di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa para guru selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan hal-hal baik, seperti membiasakan membaca Al-Qur'an serta menghafalnya, selain itu guru juga melatih agar seluruh siswanya terutama kelas IV untuk selalu melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MIN 2 Konawe Selatan. Selanjutnya peneliti akan

menganalisis data-data tersebut, sehingga peneliti penelitian ini akan lebih muda untuk dipahami oleh orang yang membacanya.

4.2.1. Gambaran Akhlak Peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan

Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran atau dilakukan secara *spontan*, dan perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa maksudnya adalah perbuatan tersebut dilakukan secara berulang kali dan menjadi kebiasaan, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran, baik itu perbuatan yang baik maupun yang tidak baik (Warasto, 2018).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan menunjukkan bahwa peserta didiknya masih ada yang suka berperilaku kurang baik dan melakukannya secara berulang-ulang, contohnya yaitu seperti ada peserta didik yang suka berkelahi dengan sesama temannya perilaku itu biasa dilakukan oleh peserta didik laki-laki, ada yang suka berkata perkataan yang kurang baik kepada temannya atau kepada orang lain ketika sedang marah, dan ada yang suka malas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah ketika sore hari, dan masih ada beberapa perilaku kurang baik yang selalu mereka lakukan.

Oleh karena itu perlunya peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan bimbingan dari berbagai pihak. Salah satunya yang harus membimbing mereka yaitu seluruh dewan guru di MIN 2 Konawe Selatan yang merupakan orang tua kedua setelah orang tua mereka dirumah, selain itu orang tua peserta didik dirumah juga ada yang berharap penuh kepada guru-guru disekolah untuk

membimbing anaknya menjadi lebih baik. Selanjutnya, Bimbingan tersebut harus selalu dilakukan dikarenakan peserta didik pada kelas IV masih sangat mudah terpengaruh mulai dari yang baik maupun yang buruk. Pengaruh tersebut diperoleh dari lingkungan, teman sebaya, keluarga, serta teknologi yang mereka miliki.

4.2.2. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas IV di Min 2 Konawe Selatan

Menurut Sanjaya Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran harus mengandung tentang metode atau prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran (Seknum et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan bahwa guru menggunakan beberapa strategi pembinaan yang mengandung metode seperti pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan memberikan nasehat, dan pembinaan dengan memberikan sanksi atau hukuman.

4.2.2.1. Pembinaan Dengan Metode Keteladanan

Memberikan keteladanan dalam pendidikan tentu sangat dibutuhkan karena secara psikologis peserta didik lebih banyak mengikuti atau mencontoh sesuatu yang mereka lihat terutama perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru. Secara terminologi, *al-uswah* adalah orang yang ditiru, dan bentuk

jamaknya adalah usyan sedangkan *Hasanah* adalah baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan adalah sesuatu yang pantas diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. (Laila, 2019)

Para dewan guru di MIN 2 Konawe Selatan memberikan berbagai macam keteladanan atau contoh kepada peserta didiknya terutama pada kelas IV seperti melaksanakan Sholat Zuhur secara berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan perilaku-prilaku dari dewan guru juga menjadi teladan atau contoh yang baik dan dapat diikuti oleh peserta didik pada kelas IV. Hal tersebut dilakukan karena sekolah MIN 2 Konawe Selatan merupakan sekolah yang menanamkan akhlakul karimah yang baik kepada seluruh peserta didiknya terutama pada kelas IV.

Namun, tidak semua siswa mengikuti apa yang selalu di perlihatkan oleh gurunya. Ada beberapa peserta didik yang tidak sepenuhnya mengikuti keteladanan yang diperlihatkan atau dicontohkan oleh gurunya. Hal tersebut disebabkan karena dari kepribadian peserta didik itu sendiri, selain itu disebabkan karena seluruh peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan sifat buru yang mereka dapatkan ketika berada di lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah.

4.2.2.2. Pembinaan Dengan Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. (Jannah, 2019) metode pembiasaan adalah salah satu metode yang sangat penting sebab peserta didik ada yang belum benar-benar mengetahui mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan, oleh karena itu perlunya metode pembiasaan yaitu mengarahkan dan membiasakan dalam melakukan perbuatan yang baik dan santun. (Fitriyani, 2022)

Pembinaan dengan membiasakan para peserta didik terutama pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan dengan melakukan hal-hal positif, terutama dalam hal menanamkan akhlak yang baik kepada mereka, pembinaan membiasakan seluruh peserta didik kelas IV seperti untuk menjaga tutur kata yang baik, menghormatani yang lebih tua, menghormati guru, menjaga sopan santun, berbuat baik kepada sesama teman, jangan berkelahi, dan hal-hal yang dapat mengarahkan sikap-sikap menjadi lebih baik lagi.

4.2.2.3. Pembinaan Dengan Metode Memberi Nasehat

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang memiliki arti memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji atau yang baik-baik serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan suatu kebaikan dengan cara mencegah berperilaku yang tidak baik (Jannah, 2019).

Pembinaan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik kelas IV ketika pelaksanaan proses pembelajaran maupun pada saat mereka melakukan perbuatan yang tidak baik, para dewan guru selalu berusaha semaksimal

mungkin untuk kebaikan para peserta didiknya, dan sama halnya seperti fakta yang terjadi dilapangan. Dan pembinaan yang dilakukan disekolah dilakukan ketika apel pagi atau upacara bendera di hari senin, pada saat proses pembelajaran maupun pada saat jam istirahat, pada proses pembelajaran guru selalu memberikan nasehat atau atarahan kepada peserta didik kelas IV dan pada jam istirahat guru mengusahakan untuk bergaul atau mendekati diri kepada peserta didiknya dan ketika melakukan perbincangan atau obrolan untuk selalu menyelipkan sebuah nasehat untuk peserta didiknya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

4.2.2.4. Pembinaan Dengan Metode Memberikan Sangsi/Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sangsi/hukuman bagi yang melkanggar tata tertib tersebut. Pemberian sangsi/ hukuman sangatlah penting sebab dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi jika ada yang melakukan kesalahan secara berulang-ulang. Dengan adanya sangsi dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan bisa membuat siswa takut melakukan perbuatan yang kurang baik atau pelanggaran sebab sekolah menerapkan sangsi disiplin. Sangsi yang diberikan dapat berupa teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah .(Rosesti, 2014)

Pembinaan dengan metode hukuman, pembinaan dengan metode tersebut dilakukan ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau melakukan perbuatan yang tida baik. Pemberian hukuman ini dapat dilihat dari

tingkat pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan.

4.2.3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan

Dari hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, diantaranya sebagai berikut:

4.2.3.4. Faktor Pendukung pembinaan Akhlak peserta didik kelas IV

Guru merupakan seseorang yang harus dapat di gugu dan di tiru, jadi sebagai sosok guru harus selalu memberikan teladan yang baik untuk ditunjukkan kepada peserta didiknya. Hal tersebut disebabkan karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan di sekolah, dan guru harus selalu memberikan dan mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik.

Hal lainnya yang dapat menunjang atau mendukung suatu proses pembinaan akhlak yaitu dalam bentuk fasilitas madrasah seperti masjid, perpustakaan, ruang kelas. Dengan adanya fasilitas yang ada di sekolah dapat mendukung proses pelaksanaan pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV, pembinaan akhlak yang dilakukan di masjid seperti pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah, dan TPA.

Penghargaan atau *Riward* merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada kelas IV. Dengan adanya *Riward* yang diberikan guru dapat membuat peserta didik merasa senang dan akan

membuat peserta didik semakin semangat untuk selalu mengikuti kegiatan pembinaan akhlak tersebut.

4.2.3.2.Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta didik Kelas IV

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun proses kegiatan pembinaan akhlak di luar proses pembelajaran di kelas. Dan ketika sarana dan prasarana yang disediakan kurang memadai maka dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan yang dilaksanakan walaupun semakin tinggi kualitas seorang guru dalam mempersiapkan penerapan pembelajarannya. Temuan peneliti ketika dilapangan jelas bahwa keadaan sarana dan prasarana di MIN 2 Konawe Selatan untuk kelas IV masih kurang memadai, karena masih ada ruang kelas IV yang harus berbagi dengan kelas lainnya untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kurangnya perhatian orang tua, merupakan salah satu yang dapat menghambat dalam proses pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, hal tersebut disebabkan karena sumber pendidikan pertama bagi anak-anaknya adalah orang tuanya. selain itu, walaupun dari pihak sekolah melakukan kegiatan pembinaan akhlak untuk peserta didiknya agar dapat menjadi lebih baik. Tetapi, dari orang tua peserta didik tidak mendukung atau tidak ikut serta dalam pembinaan akhlak tersebut maka dapat menghambat pembinaan akhlak bagi peserta didik kelas IV. Contohnya: ketika guru di sekolah selalu berusaha agar peserta didiknya terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik seperti melaksanakan sholat, membaca dan

menghafal Al-Qu'an. Tetapi, ketika anak kembali kerumah dan orang tuanya tidak menerapkan hal tersebut. Maka hal tersebut, dapat menghambat perkembangan akhlak pada peserta didik kelas IV untuk menjadi lebih baik lagi.

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa di umur mereka yang dimana selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Teman sebaya sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi akhlak yang dimiliki oleh anak, sebab apabila seorang anak bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang kurang baik maka anak tersebut juga dapat terjerumus memiliki akhlak yang kurang baik juga. Hal tersebut disebabkan karena usia mereka adalah usia suka mengikuti atau meniru seseorang yang mereka kenal dan dekat dengan mereka.

Media sosial dan game online merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yang dimiliki oleh peserta didik pada zaman sekarang. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media sosial membuat anak-anak lebih sering memegang handphone dan lebih membuka atau melihat isi dari media sosial tersebut selain itu siswa juga lebih gemar bermain game online dibandingkan membaca buku atau belajar. Selain itu, media sosial dan game online juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan tutur kata yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa upaya yang dilakukan oleh para guru di MIN 2 Konawe Selatan untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembinaan akhlak pada kelas IV, diantaranya: Dalam suatu proses

pembelajaran tentunya harus adanya kedekatan antara pendidik dan peserta didiknya, Hal tersebut dikarenakan pendidik atau guru adalah orang tua kedua ter khususnya ketika mereka berada disekolah. Dengan guru melakukan pendekatan kepada peserta didiknya maka dapat membuat hubungan dan komunikasi keduanya menjadi lebih akrab atau lebih baik lagi. selain itu, dengan adanya kedekatan antara guru dan peserta didik dapat membuat guru lebih mengetahui karakteristik serta akhlak yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dan ketika guru mengetahui seperti apa karakteristik dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didiknya dapat membuat guru lebih muda untuk mengambil tindakan apa yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Misalnya ketika ada peserta didik yang selalu melakukan pelanggaran atau selalu tidak ikut serta dalam kegiatan pembinaan, maka guru akan lebih mudah untuk mengetahui penyebab permasalahan tersebut. Karena, peserta didik akan lebih terbuka atau lebih leluasa bercerita sesuatu yang menyebabkan dirinya selalu melakukan hal tersebut.

Selanjutnya memberikan peringatan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau yang selalu melakukan akhlak yang buruk. Dengan adanya peringatan yang diberikan guru kepada peserta didiknya, hal tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik lebih terarah dalam melakukan sesuatu hal yang baik. Tetapi ketika peserta didik tidak mengikuti arahan atau tidak mendengarkan peringatan yang diberikan guru, maka peserta didik harus menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Musyawarah yang dilakukan seseorang yaitu untuk membicarakan suatu perkara agar masing-masing dapat mengeluarkan pendapatnya. Kemudian, akan diambil keputusan yang telah disepakati bersama. Dengan mengadakan musyawarah antara guru dan orang tua atau wali dari peserta didik, maka akan mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

Pembinaan Sholat Zuhur dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakan ibadah. Selain pelaksanaan pembinaan sholat Zuhur, di sekolah juga mengadakan pembinaan TPA, kegiatan TPA tersebut berisi pembinaan baca, Tulis Al-Qur'an serta mempelajari mengenai cara berwudu yang benar, dan lain-lainnya. Kegiatan TPA ini dilaksanakan dengan harapan agar seluruh peserta didik terkhususnya pada kelas IV dapat membaca serta menulis Al-Qur'an, serta dapat memperdalam ilmu agamanya.